BAB II
LANDASAN TEORI

2.1. Definisi Penjualan Tiket

Sebelum memasuki pada bab-bab seterusnya, pertama kali yang di ketahui dan dipahami adalah tentang perusahaan, yang saling terkait satu sama lain dan melakukan interaksi intuk mencapai suatu tujuan.

Sebuah organisasi atau perusahaan mengadakan transaksi-transaksi yang harus diolah agar bisa menjalankan kegiatannya sehari-hari. Penjualan Tiket dan pembayaran atau perkiraan harus dibutuhkan, semua ini dan hal-hal lainnya adalah kegiatan pengolahan data yang mengikuti suatu prosedur standar tertentu. komputer bermanfaat untuk tugas-tugas lain. Informasi untuk pengolahan data semacam ini, dan melaksanakan pula tugas-tugas lain. Informasi untuk pengolahan transaksi, sumber-sumber informasi mendukung operasi manajemen. Sumber daya informasi mendukung operasi manajemen. Sumber daya informasi membantu perencanaan taktis dan pengambilan keputusan untuk pengendalian manajemen yang terdiri dari sumber daya informasi untuk mendukung perencanaan dan perumusan kebijakan.

2.2. Prosedur Penjualan Tiket Penumpang

Prosedur adalah suatu tahap-tahap atau urutan-urutan pekerjaan tata usaha yang satu dengan yang lainnya saling berinteraksi yang tidak dapat dipisahkan biasanya melibatkan beberapa petugas didalam suetu bagian atau lebih yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang seragam dan transaksi-transaksi yang berulang-ulang dalam perusahaan.

Dari suatu perusahaan haruslah mempunyai prosedur penjualan karena kalau suatu perusahaan prosedur penjualannya tidak terkoordinasi dengan baik maka akan terjadi kekurangan-kekurangan dan sangat menghambat perkembangan perusahaan yang mengakibatkan kerugian perusahaan tersebut. Maka dari itu PT. Kereta Api Indonesia mempunyai prosedur penjualan yang benar-benar terkoordinasi dengan baik dan diantaranya ada 3 (tiga), yaitu:

1.Prosedur Pemesanan Tiket

a) Penumpang datang kepusat Reservasi Tiket mengisi blanko pemesanan.

b) Blanko diberikan kepetugas loket, petugas loket akan memeriksa apakah ada pesanannya

2. Prosedur Penundaan

Prosedur ini harus dilakukan oleh calon penumpang 1 (satu) hari sebelum keberangkatan dengan biaya eksekutif Rp. 10.000, Bisnis Rp. 6.000 dan Ekonomi Rp. 2000 dengan per tempat duduk

3. Prosedur Pembatalan

a. Setiap pembatalan tiket biaya pengantaran tidak dikembalikan

b. Pembatalan sampai dengan satu hari sebelum keberangkatan akan dikenakan 25 %. Pada hari keberangkatan sampai 3 jam sebelum keberabgkatan dikenakan 50%. Kalau pembatalan kurang dari 3 jam yaitu tidak ada pengembalian bea atau Hangus.

c. Pembatalan karena tidak terselenggaraan perjalanan oleh PT. Kereta Api Indonesia maka Bea dikembalikan sepenuhnya.

4. Kebijakan Penjualan Tiket Penumpang

Pada setiap perusahaan-perusahaan selalu menitik-beratkan kepada pemasaran dan penjualan serta pelayanan konsumen-konsumennya, karena perusahaan itu bahwa itu sangat mempengaruhi

laba perusahaan. Setiap perusahaan lebih suka dengan penjualan tunai dari pada penjualan dengan tunai dapat mempercepat perputaran uang didalam perusahaan.

Pada perusahaan PT. Kereta Api Indonesia menggunakan sistem cash and carry, karena penjualan dengan sistem ini perusahaan lebih banyak keuntungan dari pada dasarnya kebijakan penjualan dengan cash carry tidaklah merugikan pihak pembeli dan pihak perusahaan juga, karena perusahaan dapat lebih cepat mendapatkan perputaran penjualan dari sistem cash and carry. Dan dengan sistem ini penjualan memberikan uang sesuai dengan harga yang tercetak pada tiket.

Berdasarkan Sumber : Syarat-syarat dan Tarif Angkutan Kereta Api Penumpang, Begasi Penerbang, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.